



PESAN-PESAN AKTIVITAS PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

Amir Syaifurrohman¹, Fina Ailika Lestari², Nisa Nurrohmah³

^{1,2,3} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

<p>Article Info</p>	<p>ABSTRAK</p>
<p>Kata Kunci: Pesan Pendidikan Al-Qur'an</p>	<p>Al-Qur'an, sebagai kitab wahyu menjadi petunjuk hidup umat Islam, mengandung berbagai pesan dan ajaran yang relevan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an bukan hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an mencakup berbagai aspek baik ilmu pengetahuan, akhlak, maupun spiritual. Al-Qur'an senantiasa mendorong bagi pembacanya untuk senantiasa menuntut ilmu dan meningkatkan kemampuan diri, hal ini tercermin dalam wahyu pertama tentang perintah "iqra" (bacalah). Pesan Al-Qur'an tentang pendidikan mencakup tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan diri secara holistik, yang meliputi dimensi intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberikan landasan yang kokoh bagi sistem pendidikan yang dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial. Al-Qur'an mengajarkan beberapa pesan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Diantara pesan-pesan pendidikan yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan menjadi fokus dalam tulisan ini antara lain; <i>Tarbiyah, Iqra', Ta'lim, Mauidhah Hasanah, Tausiyyah, Al-Uswantun Hasanah.</i></p>
<p>Keywords: Message Education Quran</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The Qur'an, as a book of revelation that is a guide to life for Muslims, contains various messages and teachings that are relevant to various aspects of life, including education. Education from the perspective of the Qur'an is not only limited to the transfer of knowledge, but also includes the formation of character and morals.</i> <i>Education from the perspective of the Qur'an covers various aspects, including science, morals and spirituality. The Qur'an always encourages its readers to always seek knowledge and improve their abilities, this is reflected in the first revelation regarding the command "iqra" (read). The Qur'an's message about education includes not only academic knowledge, but also holistic self-development, which includes intellectual, emotional and spiritual dimensions. Therefore, the Qur'an provides a solid foundation for an education system that can form individuals who are not only intelligent, but also have noble character and social awareness.</i> <i>The Al-Qur'an teaches several messages that can be applied in the world of education. Among the educational messages mentioned in the Al-Qur'an and which are the focus in this article include; Tarbiyah, Iqra', Ta'lim, Mauidhah Hasanah, Tausiyyah, Al-Uswantun Hasanah.</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Penulis Korespondensi:

Amir Syaifurrohman,
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi,
Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia
Email: syaifurrohman1471@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Al-Qur'an kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya (2: 2) merupakan petunjuk kehidupan bagi manusia (2:185). Segala aspek kehidupan bagi manusia dijelaskan oleh al-Qur'an baik secara tersirat maupun tersurat (5: 3). Dalam bidang pendidikan al-Qur'an mengisyaratkan akan arti pentingnya pendidikan bagi manusia. Menurut Salih Abdullah Salih dalam bukunya yang berjudul *Islamic Education: Qur'an ic Outlook*, sebagaimana dikutip oleh Abundi Nata, mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Pendidikan (Abuddin Nata, 2, 1916). Al-Qur'an bila dikaji lebih dalam, akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang bisa menjadi sumber inspirasi guna membangun pendidikan yang berkualitas (Hamzah Djunaid, 139, 2014).

Beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain; Al-Qur'an sangat menghargai akal manusia dengan berbagai istilah seperti: *nazara* (QS 50:6-7; 86:5-7; 88:17-20), *tadabbara* (QS 38:29; 47:24, *tafakkara* (QS 16:68-69; 45:12-13), *faqiha* (QS 6:25, 65; 7:179), *tadzakkara* (QS 2:221), *fahima* (QS4:78), dan *'aqala* (QS 2:73-76) dan kata lain yang digunakan al-Qur'an untuk memaknai *'aqala* adalah *Uly al-albab* dan *Uly al-Nuha* (Hamzah Djunaid, 140, 2014). Selain itu al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan (QS 9:22; 58:11).

Aktivitas pendidikan merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Dalam dunia pendidikan keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan dari bagaimana proses pendidikan itu berlangsung. Bila kita cermati pendidikan sekarang ini khususnya di Indonesia masih kita jumpai peserta didik belum mampu memiliki tingkat pemahaman suatu ilmu dengan baik. Masih ada siswa yang berani sama guru, tidak menghormati orang tua, bahkan tidak jarang pelajar menjadi pemicu perkelahian. Al-Qur'an sebagai kitab yang sempurna telah memberikan panduan dalam aktivitas pendidikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam tulisan ini penulis hanya membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Aktivitas pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memberikan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai tentang kehidupan kepada orang lain (Lajnah Pentashihan Musnaf Al-Qur'an, Jilid 8, 10, 2018) Aktivitas pendidikan ini dapat dilakukan baik dengan cara formal, informal, dan non formal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka artikel ini akan menguraikan secara mendalam mengenai ayat-ayat apa saja yang menunjukkan akan adanya pesan tentang aktivitas pendidikan. Hal ini sangat penting sebagai Panduan guru agar memperoleh keberhasilan suatu proses pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menerangkan tentang Ayat-ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan pesan-pesan yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan antara lain; *Tarbiyah, Iqra', Ta'lim, Mauidhah Hasanah, Tausiyyah, Al-Uswantun Hasanah*, dan Pendidikan sepanjang hayat.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian pada tulisan ini adalah kualitatif dengan studi kepustakaan (*liberary research*), yakni bersumber dari bahan-bahan koleksi perpustakaan dan literatur ilmiah berkaitan dengan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yakni memahami dan menganalisa isi teks secara mendalam, akurat, dan sistematis yang selanjutnya dilakukan interpretasi. (Sahir, 5, 2021)

3 HASIL DAN ANALISA

Ayat-ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan pesan-pesan yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan antara lain:

a. *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* merupakan bentukan dari *rabba-yarubbu* yang dimaknai sebagai memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan (Lajnah Pentashihan Musnaf, 2018) Kata *tarbiyah* biasanya diartikan dengan pendidikan, yaitu suatu tindakan untuk mendewasakan anak, memberi pengetahuan dan keterampilan agar mampu hidup mandiri pada masanya. Salah satu ayat yang menggunakan kata *rabba* terdapat pada surat al-Isra' ayat 24, sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: "dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, dan ucapkanlah, wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua mendidik aku pada waktu kecil".

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيدًا وَلِئِثْتِ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya “Fir'aun menjawab: Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu”. (Q.S. Asy-Syu'ara: 18)

Kata rabbayaani pada ayat pertama mempunyai arti rahmah yakni ampunan atau kasih sayang. Hal ini mempunyai arti pemberian makanan, kasih sayang, pakaian, tempat berteduh dan perawatan. Sedangkan kata nurabbika pada ayat kedua yakni hanya membesarkannya tanpa mencakup penanaman pengetahuan dalam proses itu. (Suryanti, 3, 2023)

Imam *Baidhawi*, dalam kitab tafsirnya berkata *ar-rubbu* asalnya berarti *tarbiyah*, yakni menyampaikan sesuatu hingga menjadi sempurna secara bertahap. Sedangkan *ar-Raghib al-Ashfahani* mengatakan *ar-rabb* asalnya dari *at-tarbiyah* yakni menumbuhkan sesuatu dari suatu keadaan ke satu keadaan yang lain hingga mencapai batas kemampuan (Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, 2004). Dengan pengertian diatas dapat dikatakan *tarbiyah* adalah usaha mendidik anak sedikit demi sedikit secara terus menerus hingga mencapai batas kesempurnaan.

b. *Iqra'*

Al-Qur'an sangat mendorong kepada manusia untuk gemar membaca. Bahkan ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, sebagaimana disebutkan dalam surat al-'Alaq ayat 1- 5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “1. Bacalah dengan menyebut nams Tuhanmu yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia 4. Yang mengajar manusia dengan pena 5. Dia mengajarkan kepad manusia apa yang tidak diketahuinya,”

Kata *iqra'* berasal dari akar kata yang berarti menghimpun, *iqra'* dapat diartikan bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu (M. Quraish Shihab, 443, 2005). Membaca disini dimaksudkan baik membaca ayat-ayat qauliyah (tertulis) maupun ayat-ayat kauniyah (gelaja alam). Pengulangan dalam perintah membaca pada ayat diatas menunjukkan akan arti pentingnya mengulang-ulangi dalam membaca yang diiringi dengan *bismi rabbik* (dengan nama Tuhan) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan yang baru meskipun yang dibaca itu-itu juga. Dibutuhkan suatu ketekunan, kesabaran, keuletan, kegigihan, serta *tawakkal* (bersandar pada Tuhan) untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Selain membaca al-Qur'an mendorong manusia untuk menggunakan perantara alat tulis (*'alama bil qalam*) supaya manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, mendokumentasikan hukum-hukum, menyampaika surat, dan berbagai keperluan lainnya. Menurut Qatadah bahwa baca tulis adalah nikmat besar dari Allah SWT, sebab seandainya tidak ada keterampilan membaca dan menulis maka agama tidak akan tegak dan kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan baik, sehingga terjadi transformasi dari kebodohan menuju pada ilmu pengetahuan (Lajnah Pentashihan Musnaf Al-Qur'an, 2018).

Terpadunya antara membaca dan menulis akan sangat memudahkan pelajar dalam menguasai ilmu pengetahuan. Munulis merupakan cara untuk mengikat ilmu dalam diri seseorang, sehingga ilmu tersebut lebih berkesan dan mudah diingat.

c. *Ta'lim*

Ta'lim berasal dari kata *'allama, yu'alimu, ta'lim*. Kata *ta'lim* dalam al-Qur'an disebut dalam bentuk ism dan fi'il. Dalam bentuk ism, kata yang seakar dengan *ta'lim* hanya disebut sekali yaitu muallamun (SQ 44:14).

Sedangkan dalam bentuk fi'il kata yang seakar dengan ta'lim disebut dalam dua bentuk, yaitu fi'il madliyy sebanyak 25 kali dalam 25 ayat pada 15 surat dan fi'il mudlari' 16 kali dalam 8 surat (Farida Jaya, 64, 2020). Sedangkan kata taklim dalam KBBI online dumaknai dengan pengajaran gama (Islam).

Dalam al-Qur'an ayat tentang ta'lim diantaranya disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 129, sebagai berikut:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.

Dalam Al-Qur'an, kata ta'lim disebut 42 kali untuk makna yang pada umumnya berarti mengajarkan. Diantaranya yaitu: (1) Kata ta'lim digunakan Allah swt untuk mengajarkan kitab al-Qur'an, al-Hikmah, al taurat, juga injil (Q.S. al-Maidah:110); (2) Untuk memberitahukan tentang adanya makanan yang halal dimakan dan baik yang berasal dari (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas (Q.S al-Maidah:4); (3) Untuk menyatakan pengakuan malaikat, bahwasanya ilmu yang demikian hanya diajarkan oleh Tuhan kepadanya (Q.S. al-Baqarah:32); (4) Untuk menggambarkan ungkapan nabi Yusuf yang memperoleh jabatan sebagai raja serta kemampuan untuk menakwilkan mimpi (Q.S Yusuf:101); (5) Untuk menggambarkan kekuasaan Tuhan dalam memberikan pengajaran kepada Nabi berupa ajaran yang terdapat di dalam kitab al-Qur'an, hikmah, dan segala sesuatu yang belum diketahui oleh Nabi (Q.S. an-Nisa':13); (6) Untuk menunjukkan pada suatu zikir yang pernah diajarkan Allah (Q.S. al-Baqarah: 239); (7) Untuk menggambarkan pemberian pengetahuan yang dimiliki oleh tukang sihir (Q.S. Thaha:71); (8) Untuk menggambarkan pemberian pengetahuan kepada umat manusia (Q.S. Yusuf:68); (9) Untuk menyatakan pengajaran yang diberikan oleh Allah kepada orang yang dikehendaknya (Q.S. al-Baqarah: 281); (10) Untuk menyatakan bahwa Allah mengajarkan keterangan (al-bayan) kepada umat manusia (Q.S. ar-Rahman:4); (11) Untuk menyatakan tentang para pendeta yang memperoleh pengajaran al-Qur'an (Q.S. Ali Imran:16); (12) Untuk menyatakan bahwa tentang agama yang diajarkan oleh Tuhan (Q.S. al Hujurat:16); (13) Untuk menyatakan tentang pengajaran berupa takwil mimpi (Q.S. Yusuf:21); (14) Untuk menyatakan pengajaran kandungan al-Qur'an (Q.S. al Baqarah:151). (Muhyidin, 29, 2021)

Metode *ta'lim* merupakan metode yang digunakan para rasul dalam mengajarkan kitab kepada umatnya. Metode *ta'lim* merupakan proses Pembelajaran guru dalam mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada para peserta didiknya agar mereka mengetahui, merasakan, dan mempraktekkan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) suatu pengetahuan dan keterampilan (Lajnah Pentashihan Musnaf Al-Qur'an, 2018). Ayat yang semakna dengan ayat diatas terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 151 dan al-Jumu'ah ayat 2.

d. *Mauidhah Hasanah*

Diantara bentuk pendidikan karakter dan pengembangan sumber daya manusia adalah apa yang disebutkan dalam ayat al-Qur'an dengan istilah *mau'izah hasanah*. *Mau'izah hasanah* adalah nasehat-nasehat yang baik tentang hidup dan kehidupan, pergaulan, dan segala aktivitas manusia yang dilakukan secara verbal. Diantara bentuk nasehat yang baik adalah dengan mengoreksi tentang masa lalu atau memberi motivasi positif untuk masa yang akan datang.

Kata *mau'izah* berasal dari *wa'aza* yang berarti peringatan tentang kebaikan. Menurut Ibnu Sayyidih , sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Mazur, bahwa makna *mau'izad* adalah peringatan seseorang kepada orang

lain tentang hal-hal yang melembutkan hati dalam hal pahala dan dosa (Lajnah Pentashihan Musnaf Al-Qur'an, 2018). Adapun ayat-ayat tentang mau'izah hasanah diantaranya seperti dalam QS 16:24, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Jadi dapat dikatakan bahwa mauizah hasanah adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan tentang baik dan benar dengan perkataan lemah lembut (Arib Sirait Mu'aimin, 61, 2019). Nasehat ini dilakukan dengan sepenuh hati yang dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan segala perbuatan dengan baik.

e. *Tausiyyah*

Kata *tausiyah* dapat dijumpai dalam al-Qur'an dalam beberapa kata bentukan. Kata ini biasanya diartikan sebagai wasiat, pesan serius, pembekalan dan sebagainya. Pesan-pesan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembangunan karakter, bahkan yang berkaitan dengan komitmen manusia untuk tetap dalam kebenaran, dapat ditemukan dalam beberapa ayat al-Qur'an. Seperti dalam surah al-Baqarah ayat 132, sebagai berikut:

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمَ ۖ مُّبِينًا وَيَعْقُوبُ ۚ يُنَبِّئُ إِنَّ اللَّهَ اخْتَارَ آلَ إِبْرَاهِيمَ عَلَى الْعَالَمِينَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَظِيمٌ فَاعْلَمُوا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا هَادِيَ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ وَسِعْتَهُمُ اللَّهُ شِعْرُهُ ۚ إِنَّهُمْ إِنْ يَظُنُّوا أَنَّهم مُّسْلِمُونَ

Artinya: “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”.

Tausiyah merupakan aktivitas pendidikan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yang berisi pesan-pesan dalam kebaikan dan kesabaran (QS 103:3). Dengan demikian aktivitas ini membutuhkan keseriusan dan ketulusan agar tercapai hasil yang maksimal.

f. *Al-Uswah Hasanah*

Ayat al-Qur'an yang menunjukkan tentang *al-uswah hasanah* terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ ۖ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Makna *uswah* berarti teladan, dan *hasanah* berasal dari kata *hasuna*, *yahsunu*, *husnan wa hasanatan*, yang berarti sesuatu yang baik, pantas dan kebaikan. Menurut *Raghib al-Asfahani* *hasanah* adalah segala sesuatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaan (Muslimatul Aini Aziz, 16, 2014).. Jadi *uswah hasanah* adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Dalam aktivitas Pendidikan inilah bentuk pendidikan karakter yang paling baik dan memiliki tingkat keberhasilan yang cukup besar. *Uswah hasanah* adalah keteladanan, contoh, dan praktek yang dilakukan pendidik dan dilihat oleh peserta didik.

g. Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan sepanjang hayat adalah pendidikan yang diawali mulai sejak adanya ruh di dalam tubuh bayi hingga meninggal dunia (Suhartono, 23, 1017). Dalam Al-Qur'an ayat yang mengisyaratkan tentang pendidikan sepanjang hayat diantaranya surat Thah (20: 144), sebagai berikut:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Pada ayat ini Allah mengajarkan kepada para nabinya untuk senantiasa meminta kepada Allah agar senantiasa ditambah ilmu pengetahuannya. Hal ini berlangsung tanpa ada batasnya selama masih hidup di dunia.

Pada aktivitas pendidikan sepanjang hayat inilah proses pendidikan yang tanpa mengenal lelah, terus menerus dan selalu diperjuangkan karena kunci keberhasilan seseorang terletak pada kesungguhannya dan keistiqamahannya.

4. KESIMPULAN

1. Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pendidikan sangatlah banyak bahkan sebagian besarnya al-Qur'an berisi pesan-pesan tentang pendidikan. Dapat dikatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab pendidikan.
2. Al-Qur'an sangat mendorong pembacanya untuk memperdalam pengetahuan sebagai bekal kehidupannya. Bahkan meninggikan derajat bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan.
3. Dorongan untuk senantiasa menuntut ilmu sepanjang hayat.
4. Konsep pendidikan terbaik adalah kembali kepada konsep yang ditawarkan al-Qur'an. Terutama bagi para pendidik dalam aktivitas pendidikan. Disana ada *tarbiyah*, *iqra'*, *taklim*, *mauizah hasanah*, *tausiyah*, dan *uswah*.
5. Masih banyak sebenarnya ayat-ayat yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan selain yang diatas seperti; at-tablig, al-irsyad, kisah, tanya jawab, dialog dan sebagainya yang memerlukan kajian yang lebih mendalam lagi

REFERENSI

- [1] Abdul Hafidh Suwaid, Muhammad Ibnu, (2004). *Cara Nabi Mendidik Anak, Terjemah Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Lith Thifli*, Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat,
- [2] Ahmad Hatta, (2011). *Tafsir Qur'an Perkata*, Jakarta: Magfirah.
- [3] Aziz, Muslimatul Aini, “Keteladanan Rasul Dalam al-Qur'an Surat al-Ahzab Ayat 21 : Studi Komparatif Antara Al-Qurthubi dan Quraish Shihb”. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- [4] Djunaid, Hamzah, “Konsep Pendidikan Dalam Al-qur'an”, Lentera Pendidikan, Vol. 17, No.1, Juni 2014.
- [5] <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/taklim>.
- [6] Jaya, Farida, “Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib”, Jurnal Tazkiya, Vol.IX, No.1, Januari-Juni 2020.
- [7] Khoiruddin, M., & Zamroni, A. (2023). Konsep pendidikan sosial berbasis tauhid dalam perspektif Al-Qur'an. Unisnu Press.
- [8] Lajnah Pentashihan Musnaf Al-Qur'an, (2018). *Tafsir al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, , Jilid 8.
- [9] Muhyiddin, M., & Chudzaifah, I. (2021). Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik. Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 26-37.
- [10] Nata, Abuddin, (1916). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- [11] Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- [12] Shihab, M. Quraish, (2005). *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka.
- [13] Sirait, Arib Mu'aimin. “Metode Mau'izhah hasanah dalam al-qur'an surah Al-Baqarah menurut tafsir al-misbah”, Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

- [14] Suhartono, "Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Tinjauan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidika Islam Al-I'tibar*, Vol.3, No.1, 2017.
- [15] Suryanti, E., Malihatusolihah, E. M., Rifa'i, I., & Marlina, L. (2023). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), 1-12.